

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS LIMAPULUH

Siska Dwi Lestari¹, Erika², Wasisto Utomo³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : siskadwi717@gmail.com

Abstract

Immunization is an attempt to increase a person's immunity to a disease. The provision of basic immunization is a public health effort that has proven effective and has a positive impact. Basic immunization is a routine immunization that must be given on a schedule consisting of hepatitis B, BCG, DPT, polio and measles immunizations. Knowledge is information that can change a person and become a basis for action. So that knowledge is able to provide a person's ability to take a more effective action. A high level of knowledge can influence a person to become more aware of what is the responsibility such as meeting the needs of the child, namely by immunizing the child according to a predetermined schedule. This research is a quantitative research with a descriptive method. The sample used in this study was 91 people with purposive sampling technique. The univariate test results showed that the majority of respondents were in the age range of 30-39 years as many as 59 people (64,8%), the last high school education as many as 38 people (41,8%), unemployed as many as 77 people (84,6%), Muslims as many as 78 people (85,7%) and children in the range of 1 year as many as 64 people (70,3%). Based on the results of this study, the frequency of maternal knowledge levels about basic immunization was mostly 50 people (54,9%), enough as many as 28 people (30,8%) and minority less as many as 13 people (14,3%).

Keywords : immunization; level of knowledge; mother.

PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi merupakan suatu upaya untuk mencegah kematian pada anak. Imunisasi menjadi hal yang penting karena dapat dilihat dari banyaknya bayi dan balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hidayah, Sihotang & Lestari, 2018). Saat ini, arah pembangunan kesehatan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yang dilakukan yaitu dilaksanakannya program imunisasi.

Menurut data terakhir pada tahun 2013 dari *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2010 terjadi peningkatan angka kematian akibat campak hingga 50% diseluruh penjuru dunia. Khususnya di negara *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) peningkatan angka kematian 65% dari 174.000 menjadi 300.000. Deretan angka dan persentase tersebut merupakan ancaman bagi jutaan anak diseluruh dunia terutama mereka yang belum pernah mendapatkan imunisasi.

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang harus diberikan pada bayi sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit

tertentu. Imunisasi dasar yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Imunisasi dasar harus diberikan sesuai jadwal. Imunisasi dasar terdiri dari Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan Campak (Kemenkes RI, 2013). Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2020 yaitu sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 menyebabkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah dalam kurun waktu 2011-2020 (Kemenkes, 2020).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Lima Puluh merupakan fasilitas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar terendah sekota Pekanbaru pada tahun 2020 yaitu 27,2% dengan jumlah sasaran keseluruhan bayi dan balita yaitu sebanyak 1007 orang (Kemenkes, 2020). *Universal Child Immunization* (UCI) merupakan keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi. Keberhasilan UCI dikatakan tercapai, jika semua bayi di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap sekitar 90% atau

lebih. Pada tahun 2014-2018 di Provinsi Riau, cakupan desa/kelurahan UCI terlihat fluktuatif. Setelah tahun 2017 dengan cakupan 65% menurun menjadi 64% di tahun 2018. Kabupaten yang mengalami peningkatan cakupan UCI adalah Kampar (86%) dan Bengkalis (72%). Sedangkan kabupaten lainnya mengalami penurunan bila dibandingkan dari tahun sebelumnya (Dinkes, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan yang dapat dilihat dari capaian UCI desa. UCI merupakan suatu keadaan dimana 80% bayi yang ada di suatu desa/kelurahan sudah mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap. Oleh sebab itu, prioritas intervensi kesehatan masyarakat untuk melindungi anak dari kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu dengan melakukan imunisasi (Kemenkes RI, 2013).

Untuk mencegah bayi menderita penyakit yang berbahaya, maka bayi tersebut harus diberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Tujuan diberikan imunisasi yaitu dengan harapan tubuh anak menjadi kebal terhadap suatu penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Mulyani, Shafira & Haris 2018).

Masalah imunisasi masih tetap ada sampai saat ini, masih banyak orang tua terutama ibu yang tidak datang ke posyandu/puskesmas untuk melakukan imunisasi pada anaknya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terkait pengertian dan pemahaman tentang imunisasi masih kurang, masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat dan masih banyak ibu yang khawatir terhadap efek setelah anak diberikan imunisasi. Selain itu, dukungan keluarga juga bisa mempengaruhi pengetahuan seorang ibu agar termotivasi membawa anaknya untuk melakukan

imunisasi (Hidayah, Sihotang & Lestari, 2018).

Pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemberian imunisasi pada anak. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan melakukan imunisasi pada anak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di bulan Juni 2022. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun berada di wilayah Puskesmas Lima Puluh yang berjumlah 1007 orang dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang menggunakan rumus *Slovin*. Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi oleh peneliti hingga kuesioner ini menjadi 20 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar kedalam distribusi frekuensi sesuai dengan skor jawaban yang tertera pada lembar kuesioner penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
20-29 tahun	27	29,7
30-39 tahun	59	64,8
40-49 tahun	5	5,5
Pendidikan Terakhir		
SD/SMP	22	24,2
SMA/Sederajat	38	41,8
Perguruan Tinggi	31	34,0
Pekerjaan		
Bekerja	14	15,4
Tidak Bekerja	77	84,6
Agama		
Islam	78	85,7
Kristen	13	14,3
Usia Anak		
1 tahun	64	70,3
2 tahun	27	29,7

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berada pada rentang usia 30-39 tahun sebanyak 59 orang (64,8%) dan minoritas berada pada rentang usia 40-49 tahun sebanyak 5 orang (5,5%). Mayoritas pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang (41,8%) dan minoritas pendidikan terakhir SD/SMP sebanyak 22 orang (24,2%). Responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 77 orang (84,6%) dan minoritas bekerja sebanyak 14 orang (15,4%). Mayoritas beragama islam sebanyak 78 orang (85,7%) dan minoritas beragama kristen sebanyak 13 orang (14,3%) dan mayoritas usia anak pada rentang 1 tahun sebanyak 64 orang (70,3%) dan minoritas usia anak pada rentang 2 tahun sebanyak 27 orang (29,7%).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar*

Karakteristik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	50	54,9
Cukup	28	30,8
Kurang	13	14,3

Berdasarkan hasil penelitian dari 91 orang responden, frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mayoritas baik sebanyak 50 orang (54,9%) dan minoritas kurang sebanyak 13 orang (14,3%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 91 orang responden dapat dilihat jika mayoritas reponden berada pada rentang usia 30-39 tahun sebanyak 59 orang (64,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016) mengatakan bahwa usia 30-39 tahun tergolong pada usia produktif. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden didapatkan bahwa mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah SMA/Sederajat sebanyak 38 orang (41,8%) Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih (2020) mengatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemberian imunisasi dasar pada anak. Selain itu ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pengetahuan yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden didapatkan bahwa mayoritas penderita hipertensi tidak bekerja sebanyak 77 orang (84,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) atau tidak bekerja, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk mencari tahu informasi dan pengetahuan tentang imunisasi sehingga memungkinkan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden didapatkan bahwa mayoritas responden beragama islam sebanyak 78 orang (85,7%). Agama dalam masyarakat juga mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan

pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden didapatkan bahwa mayoritas mayoritas usia anak pada rentang 1 tahun sebanyak 64 orang (70,3%). Pada usia ini anak membutuhkan imunisasi dasar lengkap karena daya tahan tubuh anak belum kuat terhadap penyakit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Thaib, Darussalam, Yusuf dan Andid (2013) menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak berusia 1-2 tahun sering tidak memberikan imunisasi pada anaknya karena adanya efek samping setelah pemberian imunisasi seperti demam, dan bengkak pada area bekas suntikan.

Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (14,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2018) yang menyatakan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin banyak kontribusi terhadap ketidaklengkapan imunisasi. Buruknya pengetahuan tentang imunisasi juga berkaitan dengan peran ibu dalam melengkapi imunisasi anaknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2014) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar (Hijani, Nauli, & Zulfitri, 2017).

Pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga bisa diperoleh dari tenaga kesehatan, media, dan sumber lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi baik dari

lingkungan keluarga, media *online* atau cetak, ataupun tenaga kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Muflih dan Halimizami, 2021).

Pemberian imunisasi dasar sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Peran ibu dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin lengkap status imunisasi anaknya. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat maka semakin mudah mendapat pengetahuan dan informasi.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya kurang mengenai imunisasi dasar memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Tetapi ada pula responden walaupun berpendidikan SD atau SMP tingkat pengetahuannya baik dikarenakan memiliki pengalaman dan dukungan keluarganya, sehingga responden termotivasi dan mau membawa anaknya untuk melakukan imunisasi. Demikian pula, pengetahuan juga bisa diperoleh ibu dari peran tenaga kesehatan puskesmas selaku penanggung jawab posyandu dan kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi. Dan ibu yang rajin mencari informasi dari tenaga kesehatan, media massa ataupun bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain akan menambah pengetahuan ibu terkait imunisasi pada anak. Responden yang memiliki pengetahuan kurang juga disebabkan karena kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada anak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu saat pengisian kuesioner, seperti responden yang kurang kooperatif karena suasana yang kurang mendukung saat di posyandu seperti cuaca panas, bentrok dengan panggilan responden saat imunisasi sehingga responden sulit untuk berkonsentrasi, sehingga peneliti harus membantu responden dalam pengisian kuesioner dengan membacakan setiap item pertanyaan dan ada pertanyaan yang diulang beberapa kali dan peneliti juga yang membantu menuliskannya kedalam kuesioner.

SIMPULAN

Mayoritas responden berusia 30-39 tahun, pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Mayoritas responden beragama islam dan umur anak responden terbanyak yang melakukan imunisasi dasar berada pada rentang usia 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari 91 orang responden, frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mayoritas baik sebanyak 50 orang, cukup sebanyak 28 orang dan minoritas kurang sebanyak 13 orang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan ilmiah yang menjadi landasan praktik keperawatan. Dan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemberi pelayanan kesehatan khususnya bagi petugas Puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar. Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian sebaiknya menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi ibu dan peran tenaga kesehatan dalam melakukan imunisasi dasar pada anak.

¹ **Siska Dwi Lestari**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Erika, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., PhD**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Ns. Wasisto Utomo., S.Kep., M.Kep., Sp.KMB** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Dewi A. P., Darwin, E., & Edison. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan parupuk tabing wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2), 114-118.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *Profil kesehatan provinsi riau 2018*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.

Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 153-161.

Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas dumai kota kelurahan dumai. Universitas Sriwijaya.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil kesehatan indonesia 2020*. <http://www.depkes.go.id/>

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil kesehatan provinsi riau 2018*. <http://www.depkes.go.id/>

Kemenkes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Muflih., & Halimizami. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan gaya hidup dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di puskesmas Desa Binjai Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 463-469.

Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 6(1), 45-55.

Ningsih, A. S. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas buntu, kecamatan gandangbatu sillanan, kabupaten tana toraja (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, Ndaru. (2018). Analisis faktor penyebab ketidakeengkapan imunisasi dasar pada bayi. Skripsi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Sari, D. N. I. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan. *Jurnal UMS*, Vol. 8 No. 2 Agustus 2016.
- Thaib, TM., Darussalam, D., Yusuf, S., & Andid, R. (2013). Cakupan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun dan beberapa faktor yang berhubungan di poliklinik anak rumah sakit ibu dan anak (rsia) banda aceh. *Sari Pediatri*, Vol. 14 No. 5 Februari 2013.